

STUDI TENTANG PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PEMBANGUNAN INFRASTRUKTUR DI KELURAHAN LOA BAKUNG KECAMATAN SUNGAI KUNJANG DI KOTA SAMARINDA

Lenny Riswati Ranti

Abstrak

Untuk mengetahui dan mendeskripsikan bagaimana Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Infrastruktur Di Kelurahan Loa Bakung. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif, penelitian yang dilakukan terhadap variabel mandiri tanpa melakukan perbandingan atau menghubungkan dengan variable lainnya dengan fokus penelitian perencanaan, pelaksanaan, pemanfaatan hasil dan evaluasi. Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Infrastruktur Di Kelurahan Loa Bakung telah ikut serta dengan baik, Pada partisipasi masyarakat dalam pembangunan infrastruktur ini sangatlah membawa perubahan yang lebih baik terhadap jalannya proses pembangunan infrastruktur di Kelurahan Loa Bakung, penyelenggaraan pembangunan bukan semata-mata hanya tanggung jawab pemerintah kota saja tetapi juga tanggung jawab bersama masyarakat secara keseluruhan, salah satu wujud tanggung jawab yang dimaksud adalah sikap mendukung dari anggota masyarakatnya terhadap penyelenggaraan pembangunan infrastruktur yang ditunjukkan dengan adanya keterlibatan atau partisipasi aktif dari masyarakat.

Kata Kunci: Partisipasi Masyarakat, Pembangunan Infrastruktur, Kelurahan Loa Bakung

Pendahuluan

Pembangunan Nasional pada hakekat nya adalah merupakan manusia Indonesia seutuhnya dan pembangunan seluruh kemakmuran masyarakat Indonesia yang berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945. Dalam Undang-Undang Nomor 25 tahun 2004 tentang sistem perencanaan pembangunan nasional, menjelaskan bahwa pembangunan yang berkesinambungan meliputi seluruh kehidupan masyarakat, berbangsa dan Negara melaksanakan tugas mewujudkan tujuan nasional yang terdapat dalam pembukaan UUD 1945, yaitu melindungi segenap bangsa dan seluruh tumpah darah Indonesia, memajukan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan bangsa, serta ikut melaksanakan ketertiban dunia yang berdasarkan kemerdekaan, perdamaian abadi, dan keadilan sosial.

Dalam UU No.32 Tahun 2004 mengenai pemerintah daerah disebutkan bahwa desa atau dengan nama lain, selanjutnya disebut kelurahan adalah kesatuan

¹ Mahasiswa program Studi Administrasi Negara, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman. Email : lennyriswati@gmail.com

masyarakat hukum yang memiliki batas-batas wilayah yang berwenang untuk mengatur dan mengurus kepentingan masyarakat setempat, berdasarkan peraturan-peraturan yang berlaku dan adat istiadat setempat yang diakui dan dihormati dalam Sistem Pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia. Adanya keikutsertaan dari masyarakat atau partisipasi masyarakat ternyata merupakan salah satu unsur penting sebagai penunjang pelaksanaan pembangunan dan mempunyai prospek positif dalam rangka pemerataan dan penyebaran pembangunan. Hal ini termuat dalam Intruksi Menteri Dalam Negeri Nomor 28 tahun 1982 (1982:21) disebutkan bahwa partisipasi masyarakat dalam rangka membantu pelaksanaan pembangunan maupun usaha-usaha swadaya, gotong-royong, masyarakat telah menunjukkan prospek dan hasil-hasil positif dalam usaha-usaha pemerataan dan penyebaran pembangunan diseluruh tanah air. Sehubungan dengan hal tersebut maka penulis mengangkat permasalahan dalam bentuk penelitian dengan judul “Studi Tentang Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Infrastruktur Di Kelurahan Loa Bakung Kecamatan Sungai Kunjang Kota Samarinda”.

Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah maka perumusan masalah dalam penelitian ini yaitu :

1. Bagaimana Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Infrastruktur di Kelurahan Loa Bakung Kecamatan Sungai Kunjang Kota Samarinda?
2. Apa saja faktor penghambat dan faktor pendukung Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Infrastruktur di Kelurahan Loa Bakung Kecamatan Sungai Kunjang Kota Samarinda?

Tujuan penelitian

Adapun yang menjadi tujuan dari penelitian ini yaitu :

1. Untuk mengetahui Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Infrastruktur di Kelurahan Loa Bakung Kecamatan Sungai Kunjang Kota Samarinda.
2. Untuk mengetahui apa saja faktor penghambat dan faktor pendukung Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Infrastruktur di Kelurahan Loa Bakung Kecamatan Sungai Kunjang Kota Samarinda.

Manfaat penelitian

Dari hasil penelitian penulis lakukan ini diharapkan dapat memberikan manfaat atau kegunaan sebagai berikut:

1. Teoritis

Diharapkan dapat menjadi masukan dalam rangka meningkatkan pembangunan infrastruktur di Kelurahan Loa Bakung Kecamatan Sungai Kunjang Kota Samarinda.

- a) Sebagai bahan informasi dan bahan pertimbangan bagi semua pihak yang memerlukan hasil penelitian ini.
- b) Untuk menjadi bahan pertimbangan dan dasar bagi peneliti berikutnya yang berkaitan dengan penelitian ini.

2. Praktis

- a) Untuk menambah dan memperdalam serta mengembangkan pengetahuan penulis serta sebagai latihan dalam menuangkan hasil pemikiran dan penelitian sesuai dengan ketentuan penulis karya ilmiah di Universitas Mulawarman.
- b) Menemukan jawaban atas masalah atau kendala-kendala yang ada dalam Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Infrastruktur Di Kelurahan Loa Bakung Kecamatan Sungai Kunjang Kota Samarinda.

Kerangka Dasar Teori

Partisipasi

Hal ini dikemukakan oleh Davis (Lendriyono, 2007:71), Partisipasi masyarakat yang merupakan peristiwa psikologis yang mencakup keterlibatan mental dan emosional. Dalam hal ini masyarakat diharapkan dapat mengamati, memilih, menafsirkan, memahami berbagai jenis informasi yang diterimanya untuk kemudian dilaksanakan dalam bentuk tindakan/action.

Partisipasi Masyarakat

Untuk mewujudkan keberhasilan pembangunan, inisiatif, dan kreatifitas dari keanggotaan masyarakat yang lahir dari kesadaran dan tanggung jawab sebagai manusia yang hidup bermasyarakat dan diharapkan tumbuh berkembang sebagai suatu partisipasi. Menurut Adisasmita (2006:34) Partisipasi anggota masyarakat adalah keterlibatan anggota masyarakat dalam pembangunan, meliputi kegiatan dalam perencanaan dan pelaksanaan (implementasi) program/proyek pembangunan yang dikerjakan di dalam masyarakat.

Tingkat Partisipasi

Partisipasi dalam pengelolaan sumber daya yang ada dalam peningkatan pembangunan infrastruktur adalah suatu hal penting untuk dimasyarakatkan kepada semua pelaku yang terlibat. Partisipasi tidak hanya berasal dari rakyat dan masyarakat, atau hanya dari pemerintah saja, tetapi partisipasi harus datang dari semua pihak baik rakyat atau masyarakat maupun pemerintah, pihak swasta, dan lain – lain. Kemudian dirumuskan untuk membedakan antara satu bentuk tingkatan dengan lainnya, partisipasi dapat dibagi dalam beberapa tingkatan (Hobley,1996) yaitu:

1. Manipulasi yaitu tingkat partisipasi yang terendah dan dapat dikategorikan sebagai tidak adanya partisipasi. Dalam tingkat ini, partisipasi difungsikan sebagai kesempatan untuk memaksakan kehendak pihak yang lebih berkuasa
2. Penyebarluasan informasi dimana berbagai pelaku telah diinformasikan mengenai hak, tanggung jawab, dan pilihan mereka, namun partisipasi dalam tingkat ini difungsikan sebagai komunikasi satu arah dan tidak terbuka kesempatan untuk bernegosiasi dan menyatakan pendapat.

3. konsultasi yaitu tingkat partisipasi yang memungkinkan adanya komunikasi dua arah dan pelaku dapat mengekspresikan pendapat dan pandangannya, tetapi tidak ada jaminan bahwa masukan-masukan mereka akan digunakan.
4. Membangun kesepakatan, yaitu dimana berbagai pelaku berhubungan untuk dapat saling memahami antara satu dengan yang lainnya, bernegosiasi dan berkompromi terhadap bermacam hal yang paling diterima oleh semua.
5. pengambilan keputusan, yaitu dimana konsensus dihasilkan berdasarkan kesepakatan bersama dan terjadi pembagian tanggung jawab antara berbagai pelaku yang terlibat. Dalam tingkat ini, negosiasi dilakukan secara bertahap untuk memberikan kesempatan kepada seluruh pelaku dalam menyuarakan aspirasinya.
6. kemitraan, yaitu suatu hubungan kerja yang sinergis diantara berbagai pelaku untuk mewujudkan tujuan yang disepakati bersama. Di tingkat ini, para pelaku melakukan pembagian tanggung jawab serta resiko dari konsensus yang mereka hasilkan.
7. Insentif, yaitu partisipasi rakyat melalui dukungan berupa sumber daya, misalnya tenaga kerja, dukungan pangan, pendapatan atau insentif material lainnya.

Pembangunan

Pembangunan merupakan suatu daya upaya dalam rangka meningkatkan taraf hidup masyarakat, dari suatu keadaan yang kurang baik menjadi sesuatu yang lebih baik, dengan menggunakan sumber daya yang ada. Pembangunan yang mengarah pada suatu perubahan dan perbaikan kesejahteraan dan kemakmuran masyarakat. Menurut Siagian dalam Riyadi (2003:4) memberikan pengertian tentang pembangunan sebagai “suatu usaha atau rangkaian usaha pertumbuhan dan perubahan yang berencana dan dilakukan secara sadar oleh suatu bangsa, negara, dan pemerintah, menuju moderenitas dalam rangka pembinaan bangsa (*Nation Building*).

Infrastruktur

Menurut Grigg (2005:9) Infrastruktur merupakan pendukung utama fungsi-fungsi sistem dan sistem ekonomi dalam kehidupan sehari-hari masyarakat. Sistem infrastruktur dapat didefinisikan sebagai fasilitas-fasilitas atau struktur-struktur dasar, peralatan-peralatan, instalasi-instalasi, yang dibangun dan yang dibutuhkan untuk fungsi sistem sosial dan sistem ekonomi masyarakat.

DEFINISI KONSEPSIONAL

Serangkaian konsep yang disebutkan dengan berbagai teori, secara konseptual maka yang dimaksud penelitian ini, yaitu partisipasi masyarakat dalam pembangunan infastruktur adalah suatu proses keikutsertaan sekelompok orang secara aktif dalam setiap usaha/kegiatan untuk melakukan perubahan secara terus menerus dan terencana guna untuk membawa perubahan lebih baik yang ditunjang dengan sarana fisik demi tercapainya tujuan yang sudah ditetapkan partisipasi

masyarakat dalam pembangunan infrastruktur terdiri atas Partisipasi masyarakat dalam perencanaan, Partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan, Partisipasi masyarakat dalam pemanfaatan hasil, dan Partisipasi masyarakat dalam evaluasi di Kelurahan Loa Bakung Kota Samarinda.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif -kualitatif. Penelitian Deskriptif Kualitatif adalah penelitian yang dilakukan terhadap variabel mandiri yaitu tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan dengan variabel lainnya. Penelitian deskriptif bertujuan untuk mendeskriptifkan apa yang saat ini berlaku dan memperoleh informasi – informasi mengenai keadaan saat ini dan melihat keterkaitannya antara variabel – variabel yang ada (Sugiyono, 2002:6)

Fokus Penelitian

Berdasarkan definisi konseptual, yaitu partisipasi masyarakat dalam pembangunan infrastruktur, maka yang menjadi fokus penelitian dalam penelitian ini, yaitu :

1. Partisipasi Masyarakat dalam Pembangunan Infrastruktur
 1. Partisipasi Masyarakat dalam perencanaan.
 2. Partisipasi Masyarakat dalam pelaksanaan.
 3. Partisipasi Masyarakat dalam pemanfaatan hasil.
 4. Partisipasi Masyarakat dalam evaluasi.
2. Hambatan – hambatan Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Infrastruktur di Kelurahan Loa Bakung Kecamatan Sungai Kunjang Kota Samarinda.

Lokasi penelitian

Lokasi dalam Penelitian ini dilaksanakan di Kelurahan Loa Bakung Kecamatan Sungai Kunjang Kota Samarinda.

Sumber Data Penelitian

Arikunto (2006:129) bahwa yang dimaksud dengan sumber data adalah subjek dari mana data dapat diperoleh. Dalam melakukan pencarian data penelitian ini memerlukan informan sebagai sumber data. Informan menurut Moleong (2006:132) adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian. Sementara itu jenis – jenis sumber data yang dipakai dalam penelitian ini, antara lain:

1. Data Primer
Data yang diperoleh melalui narasumber dengan cara melakukan tanya-jawab langsung dan dipandu melalui pertanyaan – pertanyaan yang sesuai dengan penelitian yang telah dipersiapkan sebelumnya.
2. Data Sekunder
Data yang diperoleh melalui beberapa sumber informasi, antara lain:
 - 1) Dokumen – dokumen
 - 2) Buku – buku referensi/ilmiah

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode *Purposive*. Metode ini digunakan berdasarkan pertimbangan – pertimbangan bahwa informan yang telah ditetapkan memiliki kompetensi, pengetahuan yang cukup dan kredibilitas untuk menjawab pertanyaan – pertanyaan dalam pedoman wawancara. Menurut Sugiyono (2007:53) bahwa teknik *purposive sampling* yaitu teknik penentuan sampel untuk tujuan tertentu saja.

Teknik Pengumpulan data

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan 2 teknik pengumpulan data, yaitu :

1. Wawancara

Menurut Prabowo (1996) wawancara adalah metode pengambilan data dengan cara menanyakan sesuatu kepada seseorang responden, caranya adalah dengan bercakap-cakap secara tatap muka. Menurut Patton (dalam Poerwandari 1998) dalam proses wawancara dengan menggunakan pedoman umum wawancara ini, interview dilengkapi pedoman wawancara yang sangat umum, serta mencantumkan isu-isu yang harus diliput tanpa menentukan urutan pertanyaan, bahkan mungkin tidak terbentuk pertanyaan yang eksplisit.

2. Observasi

Disamping wawancara, penelitian ini juga melakukan metode observasi. Menurut Nawawi & Martini (1991) observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematik terhadap unsur-unsur yang tampak dalam suatu gejala atau gejala-gejala dalam objek penelitian. Dalam penelitian ini observasi dibutuhkan untuk dapat memahami proses terjadinya wawancara dan hasil wawancara dapat dipahami dalam konteksnya.

Teknik Keabsahan Data

Studi kasus ini menggunakan penelitian pendekatan kualitatif. Yin (2003) mengajukan empat kriteria keabsahan dan keajegan yang diperlukan dalam suatu penelitian pendekatan kualitatif. Empat hal tersebut adalah Sebagai berikut :

1. Keabsahan Konstruk (*Construct validity*)

Menurut Patton (dalam Sulistiany 1999) ada 4 macam triangulasi Sebagai teknik pemeriksaan untuk mencapai keabsahan, yaitu :

a. Triangulasi data

Menggunakan berbagai sumber data seperti dokumen, arsip, hasil wawancara, hasil observasi atau juga dengan mewawancarai lebih dari satu subjek yang dianggap memiliki sudut pandang yang berbeda.

b. Triangulasi Pengamat

Adanya pengamat di luar peneliti yang turut memeriksa hasil pengumpulan data. Dalam penelitian ini, dosen pembimbing studi kasus bertindak Sebagai pengamat (*expert judgement*) yang memberikan masukan terhadap hasil pengumpulan data.

c. Triangulasi Teori

Penggunaan berbagai teori yang berlainan untuk memastikan bahwa data yang dikumpulkan sudah memasuki syarat. Pada penelitian ini, berbagai teori telah dijelaskan pada bab II untuk dipergunakan dan menguji terkumpulnya data tersebut.

d. Triangulasi metode

Penggunaan berbagai metode untuk meneliti suatu hal, seperti metode wawancara dan metode observasi. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan metode wawancara yang ditunjang dengan metode observasi pada saat wawancara dilakukan.

Teknik Analisis Data

Dalam menganalisa penelitian kualitatif terdapat beberapa tahapan-tahapan yang perlu dilakukan (Marshall dan Rossman dalam Kabalmay, 2002), diantaranya :

1. Mengorganisasikan Data

Peneliti mendapatkan data langsung dari subjek melalui wawancara mendalam (*indepth intewiwer*), dimana data tersebut direkam dengan tape recorder dibantu alat tulis lainnya.

2. Pengelompokan berdasarkan Kategori, Tema dan pola jawaban

Pada tahap ini dibutuhkan pengertian yang mendalam terhadap data, perhatian yang penuh dan keterbukaan terhadap hal-hal yang muncul di luar apa yang ingin digali.

3. Menguji Asumsi atau Permasalahan yang ada terhadap Data

Setelah kategori pola data tergambar dengan jelas, peneliti menguji data tersebut terhadap asumsi yang dikembangkan dalam penelitian ini.

4. Mencari Alternatif Penjelasan bagi Data

Setelah kaitan antara kategori dan pola data dengan asumsi terwujud, peneliti masuk ke dalam tahap penjelasan.

5. Menulis Hasil Penelitian

Penulisan data subjek yang telah berhasil dikumpulkan merupakan suatu hal yang membantu penulis untuk memeriksa kembali apakah kesimpulan yang dibuat telah selesai.

HASIL PENELITIAN

Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Masyarakat Loa Bakung mayoritas adalah karyawan perusahaan-perusahaan swasta yang banyak berdiri di wilayah atau sekitar Kelurahan Loa Bakung sehingga pola kehidupan masyarakat kota ini sesuai dengan ciri-ciri kelurahan. Adapun batas-batas wilayah kelurahan sebagai berikut :

1. Sebelah Utara : Kelurahan Lok Bahu
2. Sebelah Selatan : Sungai Mahakam
3. Sebelah Barat : Kelurahan Loa Buah
4. Sebelah Timur : Kelurahan Karang Asam

Keadaan Penduduk

Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin

Jumlah penduduk Kelurahan Loa Bakung sebanyak 23.584 jiwa dan terdiri dari 3.462 KK yang tersebar pada 83 Rukun Tetangga (RT). Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.1
Penduduk Kelurahan Loa Bakung Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Jiwa
1.	Laki – laki	11.929
2.	Perempuan	11.655
Jumlah		23.584

Sumber : Diolah dari Hasil Penelitian

Jumlah Penduduk Berdasarkan Struktur Pendidikan

Untuk tingkat pendidikan penduduk Loa Bakung bermacam – macam. Sebagian besar berpendidikan tamat SMU/SLTA walaupun ada juga yang jenjang perguruan tinggi. Untuk lebih jelasnya akan penulis sajikan dalam bentuk tabel berikut ini :

Tabel 4.2
Penduduk Kelurahan Loa Bakung Berdasarkan Tingkat Pendidikan

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah
1.	Belum Sekolah	199
2.	Taman Kanak – kanak	779
3.	Sekolah Dasar	4.530
4.	SMP/SLTP	5.655
5.	SMA/SLTA	5.877
6.	Akademi/D1- D3	3.018
7.	Sarjana/S1-S3	2.832
8.	Pondok Pesantren	271
9.	Madrasah	356
10.	Khursus/Keterampilan	147
Jumlah		23.465

Sumber : Diolah dari Hasil Penelitian

Jumlah Penduduk Berdasarkan Pekerjaan Atau Mata Pencarian

Kelompok penduduk yang bermata pencaharian sebagai karyawan swasta merupakan kelompok pekerja terbanyak dengan jumlah 8.817 jiwa dan kelompok pekerja pegawai negeri sipil sebagai kelompok mayoritas kedua dengan jumlah 6.322 jiwa. Dan penduduk dengan kelompok mata pencarian lainnya merupakan kelompok minoritas seperti Tani, ABRI, pemulung, nelayan.

Tabel 4.3
Jumlah penduduk berdasarkan pekerjaan atau mata pencarian

No.	Jenis Pekerjaan	Jumlah (Jiwa)
1.	Karyawan	
	a. Pegawai Negeri Sipil	6.322
	b. ABRI	153
	c. Swasta	8.817
2.	Wiraswasta/Pedagang	3.605
3.	Tani	249
4.	Pertukangan	1.068
5.	Buruh Tani	-
6.	Pensiunan	1.569
7.	Nelayan	9
8.	Pemulung	11
9.	Jasa	1.781
	Jumlah	23.586

Sumber : Diolah dari Hasil Penelitian
Jumlah Penduduk Berdasarkan Agama
Berdasarkan kepercayaan atau agama yang dianut oleh penduduk kelurahan loa bakung juga bervariasi.

Tabel 4.4
Penduduk loa bakung berdasarkan agama

No.	Agama	Jumlah (Jiwa)
1.	Islam	20.365
2.	Kristen	1.929
3.	Katholik	953
4.	Hindu	252
5.	Budha	85
6.	Penganut/Penghayatan Kepercayaan Tuhan YME	-
	Jumlah	23.584

Sumber : Diolah dari Hasil Penelitian
Berdasarkan agama, jumlah penduduk loa bakung yang menganut agama Islam merupakan kelompok mayoritas dengan jumlah penganut 20.365 jiwa, dan penganut agama Kristen merupakan kelompok mayoritas kedua dengan jumlah 1.929 jiwa. Sedangkan kelompok penganut agama Budha merupakan kelompok minoritas terendah dengan jumlah penganut 85 jiwa.

Partisipasi Masyarakat Dalam Perencanaan Pembangunan Infrastruktur

Keterlibatan masyarakat dalam perencanaan dapat dilihat dari sejauhmana masyarakat itu sendiri ikut atau dilibatkan dalam rapat desa atau musyawarah

rencana pembangunan (musrenbang). Kegiatan musrenbang ini biasa dilakukan satu kali dalam setahun pada bulan januari. Setelah pengajuan usulan dari kelurahan kemudian akan diusulkan lagi dirapat kecamatan kemudian kekabupaten kota. Masyarakat ikut berperan aktif dalam penyusunan dan perencanaan program pembangunan di kelurahan. Adapun bentuk bentuk partisipasi masyarakat dalam pembangunan infrastruktur seperti ikut serta dalam kegiatan Musrenbang, penyampaian usulan, dan swadaya masyarakat/sumbangan dana. Musyawarah Rencana Pembangunan (*Musrenbang*) merupakan pertemuan-pertemuan yang dilaksanakan oleh pihak kelurahan yang dihadiri oleh tokoh-tokoh Lembaga Pemberdayaan Masyarakat (LPM), para Ketua Rukun Tetangga (RT) dan sebagian masyarakat yang melibatkan diri dalam proses perencanaan, agama, tokoh pemuda, dan organisasi masyarakat yang ada.

Partisipasi Masyarakat dalam Pelaksanaan Pembangunan Infrastruktur

Dengan adanya partisipasi masyarakat dalam bentuk tenaga secara gotong royong dan materil atau swadaya masyarakat ini merupakan bentuk dukungan sosial masyarakat dalam menerima hasil pembangunan secara bertanggung jawab. Hal ini menunjukkan bahwa partisipasi masyarakat dalam kegiatan gotong royong berupa tenaga dan swadaya atau materil merupakan bentuk dukungan dan sebagai bentuk rasa saling memiliki hasil pembangunan. Keterlibatan masyarakat secara langsung dalam proses pelaksanaan pembangunan merupakan proses awal untuk keberhasilan dalam suatu pembangunan. Partisipasi masyarakat dalam pembangunan infrastruktur di Kelurahan Loa Bakung juga dapat dilihat dari animo masyarakatnya atau keikutsertaan masyarakat dalam kegiatan gotong royong yang diadakan di Kelurahan Loa Bakung dibuktikan dengan sering diadakannya kegiatan gotong royong dalam berbagai pembangunan yang melibatkan masyarakat setempat. Semua masyarakat ikut berperan dalam pelaksanaan kegiatan tersebut.

Partisipasi Masyarakat dalam Pemanfaatan Hasil Pembangunan Infrastruktur

Setiap usaha bersama masyarakat dalam pembangunan, misalnya bagaimanapun ditujukan untuk kepentingan dan kesejahteraan bersama anggota masyarakatnya. Oleh sebab itu, anggota masyarakatnya berhak untuk berpartisipasi dalam menikmati setiap usaha bersama yang ada. Demikian pula halnya dengan penyelenggaraan pemerintah kota, masyarakat harus menikmati hasilnya secara adil. dalam segi pemanfaatan hasil pembangunan, masyarakat sudah dapat merasakan sebagian dampak baik dari hasil pembangunan tersebut. Dilihat dari perbaikan infrastruktur jalan, sudah cukup optimal tetapi kendaraan alat berat perusahaan seperti kontainer, truk, dll banyak yang melewati daerah Kelurahan Loa Bakung karena setelah jembatan Kutai Kartanegara runtuh, akses jalan sekarang melewati jembatan mahulu dan jembatan tersebut terletak di Kelurahan Loa Bakung.

Partisipasi Masyarakat dalam Evaluasi Pembangunan Infrastruktur

Dalam partisipasi masyarakat dalam evaluasi pembangunan ini merupakan tahap untuk mengetahui seberapa tinggi tingkat partisipasi masyarakat dalam proses pembangunan infrastruktur. Tingkat partisipasi dalam pengevaluasian pembangunan

infrastruktur di Kelurahan Loa Bakung tidak terlalu tinggi hanya sebatas penilaian hasil dari kelurahan setempat saja, karena masyarakat tidak bisa mengevaluasi hasil dari program khusus dari pemerintah sehingga masyarakat hanya bisa menerima apa saja hasil pembangunan yang sudah ada tanpa harus menilai lebih hasil pembangunan tersebut. Namun meski demikian para masyarakat loa bakung tetap memberikan komplain positif yang ada di kelurahan.

Hambatan partisipasi masyarakat dalam pembangunan infrastruktur

Hambatan internal

Selama pelaksanaan program pembangunan di Kelurahan Loa Bakung terdapat hambatan-hambatan masyarakat dalam berpartisipasi dalam kegiatan pembangunan infrastruktur. Kemudian, kebiasaan masyarakat juga termasuk hambatan, sikap ketergantungan masyarakat yang tinggi pada bantuan yang diberikan pemerintah

Hambatan Eksternal

Hambatan-hambatan dari luar diri masyarakat yang menghambat masyarakat itu berpartisipasi dalam pelaksanaan pembangunan infrastruktur di Kelurahan Loa Bakung. Adanya kurang sosialisasi dari pihak-pihak atau lembaga-lembaga sehingga sebagian masyarakatnya kurang terlibat di dalamnya.

PEMBAHASAN

Partisipasi Masyarakat dalam Perencanaan Pembangunan Infrastruktur

Pada tahap awal dari pembangunan infrastruktur adalah perencanaan yaitu serangkaian proses kegiatan secara sistematis yang dilakukan untuk mengidentifikasi keperluan masyarakat sampai dengan menetapkan program pembangunan. Dengan adanya keterlibatan masyarakat ini, program pembangunan yang akan dibuat akan disesuaikan dengan harapan/keinginan masyarakat itu sendiri karena masyarakat itu sendiri akan mengetahui bagaimana bentuk dan isi dari program tersebut. Selanjutnya pelaksanaan - pelaksanaan pembangunan sangat mensyaratkan keterlibatan langsung masyarakat penerima program pembangunan (partisipasi pembangunan) dalam bentuk ide, gagasan, atau bentuk pemikiran sebagai bentuk informasi dalam pembangunan, karena hanya dengan partisipasi masyarakat penerima program maka hasil pembangunan ini akan sesuai dengan aspirasi dan kebutuhan masyarakat itu sendiri. Dari hasil penelitian yang penulis bisa simpulkan dalam proses perencanaan pembangunan infrastruktur di Kelurahan Loa Bakung pada dasarnya mengandung beberapa hal, pembangunan ini dapat berjalan dengan baik dengan mengikutsertakan masyarakat dalam proses perencanaan pembangunan. Hal ini sesuai dengan teori Mubyarto (1984:36) yang mengatakan, keterlibatan masyarakat secara langsung dalam perencanaan pembangunan, aparat pemerintah dan kelurahan dapat mengetahui apa saja yang diinginkan oleh masyarakatnya karena, masyarakat itu sendiri yang mengetahui apa saja yang diinginkan dan diperlukan untuk kepentingan umum.

Partisipasi Masyarakat dalam Pelaksanaan Pembangunan Infrastruktur

Partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan pembangunan infrastruktur, pada tahap ini partisipasi masyarakat dapat dilakukan melalui keikutsertaan masyarakat dalam memberikan kontribusi guna untuk menunjang pelaksanaan pembangunan yang berwujud tenaga, uang, barang, material, atau informasi yang berguna bagi pelaksanaan pembangunan. Untuk bantuan dari masyarakat yang berupa dana atau tenaga hal ini dapat memaksimalkan kegiatan pembangunan, dari hasil penelitian yang penulis lakukan masyarakat kelurahan loa bakung dalam bentuk dana hanya sebagian saja, tetapi mereka juga memberikan tenaga atau jasa serta konsumsi apabila melaksanakan pembangunan. Hal ini sesuai dengan apa yang dikemukakan oleh Korten seperti yang dikutip oleh Supriatna (2000:209) “pelaksanaan pembangunan sangat mensyaratkan keterlibatan langsung pada masyarakat sebagai penerima program pembangunan (partisipasi pembangunan) karena hanya dengan partisipasi masyarakat penerima program maka hasil pembangunan ini akan sesuai dengan aspirasi dan kebutuhan masyarakat itu sendiri. Berdasarkan penjelasan diatas dalam konteks partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan pembangunan infrastruktur dapat diartikan secara umum bahwa ke ikutsertaan masyarakat dalam memberikan segala bentuk kontribusinya pada pelaksanaan pembangunan tersebut dapat memberikan nilai tambah bagi hasil pembangunannya. Pada pelaksanaan pembangunan infrastruktur di kelurahan loa bakung diharapkan bisa dilaksanakan atau terlaksana sesuai dengan harapan mereka dan sesuai dengan tujuan dari program tersebut.

Partisipasi Masyarakat dalam Pemanfaatan Hasil Pembangunan Infrastruktur

Partisipasi dalam pemanfaatan hasil ini dapat dilihat dari tiga segi yaitu segi aspek pemanfaatan materialnya, aspek manfaat sosialnya, dan aspek manfaat pribadi. Sesuai dengan diungkapkan oleh Slamet sebagaimana yang dikutip oleh Suryono (2001:124) partisipasi masyarakat dalam pembangunan diartikan dala keikutsertaannya masyarakat dalam pembangunan ikut dalam kegiatan pembangunan dan ikut serta dan menmanfaatkan dan menikmati hasil-hasil pembangunan. Dari hasil penelitian di lapangan bahwa hasil pembangunan infrastruktur jalan memang sudah sebagian selesai. Dapat disimpulkan bahwa pembangunan infrastruktur jalan belum sepenuhnya memberikan manfaat secara maksimal. Untuk prasarana tempat ibadah dan Penyaluran air (IPA) dari segi pemanfaatan sudah memberikan manfaat yang cukup maksimal, pada saat ini tempat ibadahnya sudah dapat menampung masyarakat yang ingin melakukan ibadah dan IPA sudah berfungsi dengan baik. Prasarana olahraga seperti lapangan sepak bola untuk sementara ini belum maksimal karena belum bisa digunakan, masih dalam pengelolaan ulang, pembersihan rumput – rumput dan perbaikan lainnya di lapangan tersebut.

Partisipasi Masyarakat dalam Evaluasi Pembangunan Infrastruktur

Berbagai hasil pembangunan yang sudah tercapai dilihat berhasil apabila dalam penilaiannya orang banyak dianggap baik dan dapat memberikan manfaat

yang sesuai dengan kebutuhan kesejahteraan masyarakat banyak. Oleh karena itu, sudah sepatutnya masyarakat dapat ikutserta dalam menilai hasil pembangunan yang sudah ada, apakah hasil pembangunan tersebut sudah memberikan dampak yang positif bagi kepentingan masyarakat atau masih jauh dari harapan. Hal ini sesuai dengan teori Kaho (1997:112) yang mengatakan bahwa secara umum disepakati bahwa setiap penyelenggaraan apapun dalam kehidupan bersama, hanya dapat dilihat berhasil apabila dapat memberikan manfaat bagi masyarakat, untuk itu sudah sepantasnya masyarakat diberikan kesempatan menilai hasil yang telah dicapai.

Dari penelitian yang dilakukan, dalam evaluasi hasil pembangunan masyarakat tidak terlalu dapat berpartisipasi karena, dari pihak pemerintah juga mengutus tim survey atau tim evaluasi sendiri, tetapi untuk program yang dilakukan atau direncanakan pihak kelurahan dan masyarakat setempat partisipasi masyarakat disini sudah bagus, dan mereka akan mengetahui hasil pembangunan tersebut bagus atau tidak. Masyarakat akan merasa puas apabila langsung terlibat dalam proses pembangunan, karena masyarakat ini sebagai penerima dan pengguna pembangunan infrastruktur tersebut.

Hambatan partisipasi masyarakat dalam pembangunan infrastruktur

Hambatan Internal

Kurangnya kesadaran yang dimiliki masyarakat di Kelurahan Loa Bakung berdasarkan hasil pengumpulan data yang dilakukan penulis ini sesuai dengan teori dari Hansen dan Mowen (2001:601) yaitu faktor dari dalam yaitu, disebabkan oleh evaluasi waktu karena sebagian masyarakat Loa Bakung bekerja, bisa dikatakan tidak bisa meluangkan waktu dalam pelaksanaan program tersebut. Padahal dengan adanya masyarakat ini program pembangunan akan tercapai, maka akan tercipta pula kualitas pembangunan yang lebih baik. Masalah kebiasaan masyarakat juga merupakan salah satu faktor penghambat masyarakat dalam melaksanakan program pembangunan. Hal tersebut berdasarkan atas hasil penelitian besarnya ketergantungan sebagian masyarakat terhadap bantuan bangunan dari pemerintah kota.

Hambatan Eksternal

Hambatan masyarakat dalam berpartisipasi pada pembangunan infrastruktur selain masalah internal juga ada dalam kondisi eksternal menurut Hansel dan Mowen (2001:601), yakni masalah yang datang berasal dari luar diri masyarakat, pada hambatan eksternal yakni kurangnya sosialisasi mengakibatkan pembangunan menjadi terhambat, hal tersebut dikarenakan masyarakat ada yang tidak mengetahui akan diadakannya suatu kegiatan pembangunan sehingga ketika akan melakukan kegiatan warga masyarakat banyak yang tidak ikut serta dalam kegiatan tersebut. Sedangkan masyarakat merupakan salah satu unsur terpenting dalam kegiatan pelaksanaan pembangunan. Akibatnya masyarakat ada yang merasa kurang memiliki terhadap hasil-hasil pembangunan. Dengan adanya sosialisasi terhadap

kegiatan-kegiatan pembangunan yang akan dilakukan dapat memaksimalkan partisipasi masyarakat untuk ikut serta sepenuhnya dalam memajukan pembangunan sarana dan prasarana atau infrastruktur dilingkungan.

PENUTUP

Partisipasi Masyarakat dalam Pembangunan Infrastruktur.

- a. Pelaksanaan partisipasi masyarakat dalam perencanaan pembangunan infrastruktur di Kelurahan Loa Bakung cukup ada kendala yang terjadi. Adapun kendala yang menghambat keikutsertaan warga dalam perencanaan tersebut yaitu, terkendala untuk mengikuti rapat perencanaan pembangunan infrastruktur di Kelurahan Loa Bakung disebabkan terkendalanya masalah waktu (rapat kadang diadakan saat masyarakat harus pergi bekerja), meskipun mereka tidak dapat mengikuti rapat tersebut sudah cukup dari ketua RT untuk mengajukan usulan dan saran.
- b. Partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan pembangunan infrastruktur di Kelurahan Loa Bakung mereka menunjukkan keterlibatan/keikutsertaan masyarakat dalam pelaksanaan pembangunan infrastruktur tersebut. Hal ini dapat dilihat dari animo masyarakat atau keikutsertaan dalam kegiatan gotong royong atau kerja bakti yang di adakan di kelurahan loa bakung.
- c. Pelaksanaan partisipasi masyarakat dalam pemanfaatan hasil pembangunan infrastruktur dapat dilihat dari hasil pembangunan yang sudah banyak memberikan manfaat bagi kepentingan dan kebutuhan masyarakat meskipun ada beberapa prasarana yang masih diresahkan oleh masyarakat.
- d. Partisipasi masyarakat dalam evaluasi pembangunan infrastruktur di kelurahan loa bakung tidak terlalu terlibat karena masyarakat hanya akan ikut serta apabila mengevaluasi pembangunan yang dibuat oleh pihak kelurahan dan masyarakat setempat.

Hambatan-hambatan partisipasi masyarakat dalam pembangunan infrastruktur. Yang *pertama*, hambatan partisipasi masyarakat dalam pembangunan infrastruktur yang ditemui dalam hal ini yaitu dari masalah internal yang menyangkut rendahnya tingkat kesadaran akan pentingnya berpartisipasi serta kebiasaan masyarakat. Kemudian yang *kedua*, untuk hambatan eksternal adalah masalah kurang sosialisasinya dari instansi-instansi yang melakukan kegiatan pembangunan kepada masyarakat, mengakibatkan rendahnya rasa memiliki terhadap hasil pembangunan dari masyarakat.

Agar partisipasi masyarakat dalam perencanaan dan pelaksanaan pembangunan infrastruktur maksimal, Pemerintah lebih memberikan sosialisasi yang atau pengarahan ke masyarakat dalam bentuk penyuluhan yang melibatkan masyarakat, agar masyarakatnya memiliki keinginan ikut terlibat dalam kegiatan tersebut.

Hasil pembangunan yang telah ada harus dirawat atau dipelihara sebaik-baiknya. Dalam hal ini kesadaran diri masyarakat sangat diperlukan guna untuk

menjaga kualitas pembangunan yang sudah ada. Walaupun ada bangunan yang rusak masyarakat harus lebih peka tanpa menunggu bantuan dari kelurahan. Masyarakat dapat membantu bangunan tersebut melalui dana yang berasal dari masyarakat, dalam bentuk tenaga maupun konsumsi.

Untuk evaluasi pembangunan infrastruktur dalam program khusus yang diberikan oleh pemerintah kota, masyarakat harusnya melibatkan diri secara penuh, karena masyarakat itu sebagai penerima program tersebut. Kita juga harus mengetahui pendapat-pendapat dari masyarakat. Sehingga untuk pembangunan yang dilakukan pemerintah kota dapat sesuai dengan apa yang dibutuhkan masyarakatnya.

Daftar Pustaka

Adisasmita, Rahardjo, 2006, *Membangun Desa Partisipatif*, Graha Ilmu, Yogyakarta

Ginjar Kartasmita. *Administrasi Pembangunan*, Jakarta : 1994

Koentjaraningrat, 1991, *Metode – Metode Penelitian Masyarakat*, PT Gramedia,

Miles, Mathew, B. dan A. Michael Huberman: penerjemah tjejjeb, *Analisis data kualitatif*, Universitas Indonesia, Jakarta : 2007

Ndraha, Taliziduhu, *Metodologi Pembangunan Desa*, PT Bina Aksara, Jakarta

Pedoman Teknis Penyelenggaraan Pemerintah Desa bagi Kepala dan Kelurahan. Depdagri : 1991

Sugiyono. *Metode penelitian administrasi*, ALPABETA, Bandung : 2006

Syafiie, Inu Kencana dkk, 1999, *Ilmu Administrasi Publik*, Rineka Cipta, Jakarta

Wayan, Suputra, *Partisipasi Masyarakat Dalam Pelaksanaan Pembangunan Infrastruktur di Desa Bumi Rapak Kecamatan Kaubun Kabupaten Kutai timur*, ejournal, Administrasi Negara Universitas Mulawarman 2013

Dokumen- dokumen :

Amandemen Undang – Undang 1945, 2002. Yogyakarta : Media Pressindo

Undang-undang nomor 25 tahun 2004 tentang Perencanaan Pembangunan Nasional

Undang -undang Nomor 32 tentang *Pemerintahan Daerah*, Bina Aksara : 2004